

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian adalah metode atau cara mengadakan penelitian (Arikunto, 2002: 23). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana dalam proses penelitian yang digunakan berdasarkan teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti untuk menemukan solusi dalam permasalahan tersebut. Pernyataan tersebut sependapat dengan Sugiyono (2008) bahwa:

metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Creswell (2013: 15) yang mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

Qualitative research is an inquiry process of understanding based in distinct methodological tradition of inquiry that explore a social or human problem. The researcher build a complex, holistic picture, analysis word, report detailed views on informants, and conducts the study in a natural setting.

Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena hal ini berkaitan dengan konsep judul dan rumusan masalah yang dikemukakan pada pendahuluan yang telah dipaparkan sebelumnya, dan agar suatu penelitian yang dilakukan dapat lebih memahami suatu permasalahan sosial yang di dasari pada penelitian yang menyeluruh, penelitian yang dilakukan pun agar lebih fleksibel dalam mencari faktor berbagai permasalahan dalam suatu penelitian yang dilakukan, yaitu “Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan di Homeschooling”. Dengan Studi Kasus di Taman Sekar Bandung Jawa Barat.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Studi Kasus. Menurut Masyhuri dan Zainuddin (2008:35) metode penelitian studi kasus adalah “(i) penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas; (ii) penelitian yang menekankan pada penelitian sosial; (iii) kecenderungan pendekatannya adalah induktif; dan (iv) penelitian identik dengan penelitian bersifat kualitatif”

Stake (dalam Denzin dan Lincoln, 2009: 256) mengungkapkan bahwa tidak semua studi kasus bersifat kualitatif, meskipun kebanyakan memang bersifat kualitatif. Jadi muatan studi kasus berkembang seiring dengan proses penulisan itu sendiri. Adapun yang diungkapkan oleh Yin (1995:1) menyatakan bahwa “studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila penelitian hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata”.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan alasan bahwa studi kasus itu lebih spesifik dan mendalam ketika memecahkan permasalahan yang terjadi di lingkungan sosial kita. Penelitian ini dapat menyajikan dan menganalisis secara sistematis sehingga dapat lebih mudah peneliti mengadakan penelitian terhadap “Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan di *Homeschooling*”. Dengan Studi Kasus di Taman Sekar Bandung Jawa Barat.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Seorang Peneliti harus mengidentifikasi lokasi yang memungkinkan dilakukannya penelitian dan kasus serta karakteristik para partisipan yang akan terlibat di dalamnya. Penentuan lokasi pada sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting, seperti halnya diungkapkan oleh Denzin dan Lincoln (2009: 280) mengungkapkan bahwa menentukan lokasi merupakan tahapan penting dalam

penelitian, dan karena biasanya dilakukan negosiasi tempat menyita banyak waktu sehingga proses ini sebaiknya dilakukan sejak awal. Seorang peneliti harus melampirkan surat-surat pendukung dari pihak terkait dalam proposal penelitian yang diajukan, atau rekomendasi dari ketua dewan institusi yang menugaskan dan seorang peneliti sebaiknya menemui para staf di lokasi untuk memastikan pernyataan kerja sama mereka.

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Homeschooling* Taman Sekar Bandung yang bertempat di Jalan Sukarajin II No. 15. Bandung Jawa Barat. Telepon (022) 7101190. Fax 7210132. Penulis memilih lokasi penelitian di *Homeschooling* Kak Seto di Bandung Jawa Barat karena zaman sekarang pendidikan informal yang salah satunya *homeschooling* sudah begitu diperlukan oleh masyarakat, maka peneliti mempunyai ketertarikan untuk melakukan penelitian di Bandung mengenai Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan di *Homeschooling*.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa SMP dengan proses pelaksanaan komunitas di *homeschooling*, adapun pihak-pihak yang terkait lainnya yaitu guru atau tutor Pendidikan Kewarganegaraan, orang tua siswa dan pihak lembaga *homeschooling* Taman Sekar Bandung. Subjek-subjek penelitian tersebut dipilih berdasarkan keterkaitan dengan implementasi Pendidikan Kewarganegaraan di *Homeschooling* Taman Sekar Bandung.

Siswa SMA kelas XII ini dipilih berdasarkan pemikiran bahwa dalam proses pembelajaran tentunya siswa sebagai peran utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, dan sebagai instrument dalam penilaian proses pembelajaran selanjutnya, serta proses pembelajaran yang dilakukan berdasarkan karakter dan kebutuhan siswa yang unik dan berbeda.

Guru atau tutor dipilih berdasarkan pemikiran bahwa guru sebagai penggerak jalannya pengimplementasian Pendidikan Kewarganegaraan yang tidak kalah pentingnya dengan siswa. Guru pun dapat memberikan informasi

dalam pelaksanaan pembelajaran di *homeschooling* yang memiliki keunikan tersendiri dalam proses pembelajarannya dan guru sebagai perencana, pelaksana dan evaluator dalam implementasi Pendidikan Kewarganegaraan di *homeschooling* Taman Sekar Bandung.

Orang tua dan pihak lembaga *homeschooling* pun dipilih berdasarkan pemikiran bahwa sebagai informan yang dapat mendukung penelitian ini, yang tentunya orang tua memiliki peranan penting dalam implementasi Pendidikan Kewarganegaraan di *homeschooling*. Dalam hal ini tua memiliki peran utama sebagai tutor dalam mengawasi perkembangan siswa. Begitu pun dengan pihak lembaga *homeschooling* sebagai salah satu pembuatan kebijakan dalam kegiatan mengimplementasikan Pendidikan Kewarganegaraan, yang akan memberikan informasi lainnya mengenai penelitian ini. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh informasi yang lengkap dan akurat yang terjadi sesuai di lapangan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu proses yang dilakukan dalam penelitian guna mendapatkan informasi dengan sebaik dan selengkap mungkin untuk menjawab persoalan yang telah dibuat dalam rumusan masalah. Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah) sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan, wawancara, dan dokumentasi.

Istiani (2008:82) mengungkapkan bahwa “metode penelitian adalah cara atau alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah “

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sesuai dengan yang ingin dikumpulkan dan yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Wirartha (2006:37) mengungkapkan bahwa “wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu

melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data”. Adapun Benney dan Hughes (dalam Denzin dan Lincoln, 2009: 501) bahwa “wawancara merupakan seni bersosialisasi, pertemuan antara dua manusia yang saling berinteraksi dalam jangka waktu tertentu berdasarkan kesetaraan status, terlepas apakah hal tersebut benar benar kejadian nyata atau tidak.” Pada wawancara tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan. Hal tersebut sependapat dengan Creswell (2013: 267) bahwa:

dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipasi, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (interview dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok.

Memilih wawancara dalam pengumpulan data agar mengetahui secara mendalam tentang hal-hal apa yang akan diteliti serta menginterpretasikan situasi dan fenomena-fenomena yang terjadi. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara langsung antara lain dengan pihak lembaga *homeschooling*, dengan orangtua yang anaknya belajar di *homeschooling*, dan siswa yang mengikuti belajar mengajar di *homeschooling* mengenai implementasi Pendidikan Kewarganegaraan di *Homeschooling* Taman Sekar Bandung Jawa Barat.

2. Observasi (pengamatan)

Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian (Creswell, 2013:267) . Nasution dalam Sugiyono (2008: 64) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Marshall dalam Sugiyono (2008) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui peneliti) aktivitas-aktivitas dalam penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non partisipan hingga partisipan utuh.

Tujuan peneliti menggunakan observasi ini agar dapat memperoleh data mengenai implementasi Pendidikan Kewarganegaraan yang dilakukan di *homeschooling* yang tentunya akan terdapat suatu yang berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya (formal), mendapatkan hasil yang maksimal dalam penelitian, dan akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial.

3. Studi Dokumentasi

Selama proses penelitian, peneliti juga bisa mengumpulkan dokumen-dokumen dokumen ini bisa berupa dokumen public (seperti Koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (seperti buku harian, diary, surat, *e-mail*). Menurut Sugiyono (2008: 82) bahwa:

dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumentasi berbentuk karya, misalnya karya seni berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Alasan menggunakan studi dokumentasi ini sebagai pelengkap untuk mengumpulkan informasi dari hasil observasi dan wawancara, yang didukung dengan adanya dokumentasi baik dalam bentuk gambar, karya maupun tulisan, dan untuk mendokumentasikan mengenai proses implementasi Pendidikan Kewarganegaraan di *Homeschooling* Taman Sekar Bandung Jawa Barat. Penggunaan dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari non manusia, data-data yang bersumber dari non manusia merupakan sesuatu yang sudah ada, sehingga peneliti tinggal memanfaatkannya untuk melengkapi data-data yang diperoleh melalui pengamatan atau observasi wawancara dari informan. Dokumentasi dapat diambil dari silabus dan RPP di *homeschooling*,

dokumen pembelajaran PKn, jurnal nasional maupun internasional dan dokumen-dokumen lainnya yang dianggap relevan.

D. Instrumen Penelitian

Pada penelitian yang akan dilaksanakan, digunakanlah instrument sebagai salah satu penunjang penelitiannya, instrument penelitian yaitu peneliti itu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan dengan yang diungkapkan oleh Nasution (2003: 9) mengungkapkan bahwa “peneliti adalah “*key instrument*” atau alat penelitian utama. Peneliti sendirilah yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak berstruktur untuk mencari bahan, data dan informasi, seringkali hanya menggunakan buku catatan”. Peneliti tidak menggunakan alat-alat seperti test atau angket seperti yang lazim digunakan dalam penelitian kuantitatif. Peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpulan data yang diperlukan di lapangan. Peran peneliti sebagai partisipan penuh agar peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.

Hal tersebut diperkuat oleh Creswell (2010:264) bahwa “dalam deskriptif kualitatif peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan para partisipan”. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah penulis sendiri yang langsung terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi dan wawancara. Maka di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan antar manusia, dimana selama proses penelitian peneliti akan lebih banyak mengadakan kontak langsung dengan orang-orang di sekitar lingkungan penelitian yaitu di *homeschooling* Taman Sekar Bandung. Dengan demikian peneliti akan lebih leluasa mencari informasi dan data yang terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, pengolahan data dan analisis melalui proses menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari informan melalui hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Proses analisis data kualitatif mencakup penggalian makna yang ada didalam data tertulis maupun gambar. Proses ini meliputi persiapan analisis data, menyajikan data, penggalian makna yang mendalam terhadap data, menyajikan data, dan membuat interpretasi yang lebih luas tentang makna data (Creswell, 2010:190).

Patton dalam Sugiyono (2008:89) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar

analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan dengan cara: a) Mengorganisasikan data ke dalam kategori. b) Menjabarkan ke dalam unit-unit. c) Melakukan sintesa. d) Menyusun ke dalam pola. e) Memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari. f) dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data dan analisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. (*Data Reduction*) Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2008:92) menjelaskan bahwa “mereduksi data merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (penyajian data)

Data Display merupakan suatu penyajian data yang dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictrogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Data display ini dilakukan setelah data reduksi.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti, makna penjelasan yang dilakukan terhadap data yang di analisis dengan mencari hal-hal yang penting. Menurut Sugiyono (2008: 99), kesimpulan dalam kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin

juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan dikembangkan setelah peneliti berada di lapangan.

Dengan demikian secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data. Setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan masalah pokok penelitian, selanjutnya data analisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik sebagai berikut:

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkapkan permasalahan secara tepat.
- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritisi ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif masalah pokok penelitian.

F. Prosedur Penelitian

Persiapan-persiapan sebelum melakukan penelitian harus disiapkan dengan matang agar tujuan yang diharapkan dari penelitian tersebut tercapai dan juga untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Hal ini dimaksudkan agar selama melakukan proses penelitian dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan prosedur yang berlaku. Agar tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan baik, maka peneliti mempersiapkan dengan tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra-penelitian merupakan langkah awal dalam sebuah penelitian. Diantaranya memilih masalah, menentukan judul dan lokasi penelitian dengan tujuan menyesuaikan keperluan dan demi kepentingan masalah yang akan diteliti. Setelah masalah dan judul penelitian telah disetujui oleh pembimbing, maka langkah selanjutnya peneliti melakukan studi pendahuluan guna memperoleh gambaran awal tentang subyek yang akan diteliti. Setelah memperoleh gambaran subjek yang akan diteliti dan masalah yang relevan dengan kondisi objektif di

lapangan selanjutnya peneliti menyusun prosposal penelitian. Tujuannya agar penelitian yang dilakukan merupakan penelitian legalitas. Sebelum melaksanakan penelitian, terdahulu peneliti harus menempuh prosedur perizinan sebagai berikut:

- a) Membuat dan mengajukan surat izin untuk melakukan penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, kemudian dilanjutkan kepada Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia melalui Pembantu Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan agar mendapatkan surat rekomendasi dari Kepala BAAK Universitas Pendidikan Indonesia yang secara lembaga mengatur segala jenis urusan administratif dan akademis.
- b) Pembantu Rektor I atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan izin penelitian yang ditujukan kepada *homeschooling* Taman Sekar Bandung Jawa Barat.
- c) Surat izin penelitian tersebut diserahkan kepada pihak Wakasek Kurikulum *homeschooling* Taman Sekar Bandung sebagai permohonan izin melakukan penelitian di tempat tersebut.
- d) Konfirmasi kepada pihak *homeschooling* Taman Sekar Bandung terkait izin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.
- e) Menyiapkan instrument dengan terlebih dahulu membuat format instrument wawancara.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah semua persiapan dilakukan dengan baik, maka pelaksanaan penelitian dimulai dengan menekankan bahwa instrument yang pertama adalah peneliti sendiri sebagai alat peneliti yang utama. Setelah itu melakukan observasi ke lapangan, mengajukan wawancara kepada beberapa reponden terkait, seperti: peserta didik, guru, orang tua, masyarakat, pihak *homeschooling*. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menjawab semua pertanyaan-pertanyaan berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Data-data yang telah diperoleh kemudian di analisis dengan memperhatikan data dan informasi yang telah diperoleh di lapangan.

G. Uji Validitas Data

Validitas data merupakan tingkat keabsahan atau ketepatan data yang akan berpengaruh pada tingkat kepercayaan suatu penelitian. Data yang tepat atau valid dalam penelitian akan berpengaruh positif bagi tingkat kepercayaan terhadap penelitian, pun sebaliknya ketika data yang diperoleh dalam penelitian diragukan keabsahannya maka kepercayaan terhadap suatu penelitian akan sangat rendah atau bahkan tidak ada. Dengan kata lain, validitas data yang tinggi akan berkorelasi positif dengan tingkat kepercayaan suatu penelitian.

Dalam penelitian ini, upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan keabsahan atau kevalidan data adalah dengan melakukan pengujian terhadap data yang diperoleh dengan teknik triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber (informan) dan triangulasi teknik pengumpulan data.

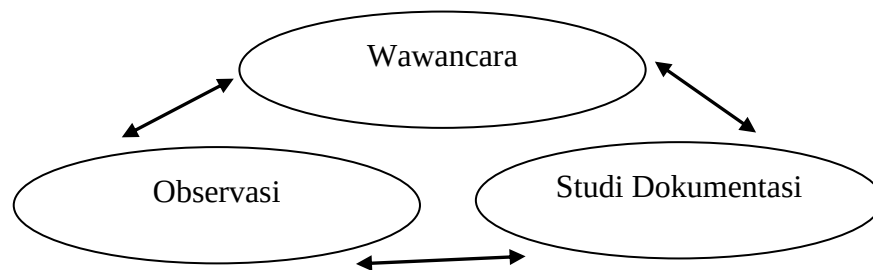
1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber atau informan (subjek penelitian) dalam penelitian ini dilakukan dengan meminta keterangan atau menggali informasi dari berbagai informan. Alasan perlunya melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh. Pada penelitian ini, bentuk triangulasi sumber adalah informan siswa, tutor mata pelajaran PKn dan orang tua siswa serta masyarakat. Peneliti menghimpun data dari guru dan siswa mengenai pembelajaran PKn di *homeschooling*, peneliti melakukan wawancara terhadap pihak *homeschooling*, sehingga diperoleh konsep dan strategi implementasi PKn di *homeschooling*.

2. Triangulasi teknik pengumpulan data

Triangulasi teknik pengumpulan data adalah penggunaan teknik pengumpulan data yang beragam dalam suatu penelitian, dengan tujuan agar diperoleh informasi yang tepat yang dihimpun dari berbagai teknik. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Gambar 3.1
Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



Triangulasi berdasarkan teknik pengumpulan data dilakukan untuk mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika peneliti mendapatkan hasil temuan yang berbeda dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut, maka peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut, dengan sumber data yang bersangkutan untuk menemukan kebenaran.